

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini dilihat dari kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 12,72 % pada tahun 2019 yang menempati urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran. Dalam perkembangan makroekonomi Indonesia, kelapa sawit memiliki peran strategis dalam beberapa sektor yaitu penghasil devisa negara, lokomotif perekonomian nasional, kedaulatan energi, pendorong sektor ekonomi kerakyatan dan penyerapan tenaga kerja (Purba, 2017).

Pada tahun 2018, luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 14,3 juta hektar dengan produksi mencapai 42,9 juta ton. Peningkatan luas dan produksi tahun 2018 disebabkan meningkatnya cakupan administratur perusahaan kelapa sawit. Pada tahun 2019 luas areal perkebunan kelapa sawit meningkat sebesar 1,88 % menjadi 14,6 juta hektar. Selain dari peningkatan luas areal, produksi kelapa sawit Indonesia pada tahun 2019 mencapai 48,4 juta ton. Namun produksi ini masih didominasi oleh perkebunan swasta sebesar 62% dari total luas lahan perkebunan sawit, sedangkan perkebunan rakyat hanya 34%. Peningkatan produksi kelapa sawit perkebunan rakyat masih bisa ditingkatkan dengan upaya penerapan teknologi yang tepat. Salah satunya adalah evaluasi kesesuaian lahan dengan tujuan melihat potensi dan kebutuhan lahan yang efektif dan efisien untuk perbaikan karakteristik lahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat maupun instansi terkait (Kementerian Perindustrian, 2021).

Konsep *Indirect Land Use Change* menjelaskan bahwa perkembangan kelapa sawit di Indonesia berkembang dengan sangat luas. Terdapat 25 provinsi dari 34 provinsi yang memproduksi kelapa sawit di Indonesia. Dua pulau yang menjadi sentra pembangunan kelapa sawit yaitu Sumatera dan Kalimantan. Kedua pulau tersebut menghasilkan 95% produksi minyak mentah (*crude palm oil*) di Indonesia. Sumatera Barat menempati posisi ke-9 untuk total produksi sawit mencapai 1.350 ton pada tahun 2021 dengan pertumbuhan produksi 0,41% yang dimulai dari 2017 sampai 2021. Angka produksi ini masih jauh dari rata-rata

pertumbuhan produksi Indonesia yang mencapai 9,88% setiap tahunnya (Direktorat Jendral Perkebunan, 2021).

Kabupaten Solok Selatan terletak pada 01° 17' 13" - 1° 46' 45" Lintang Selatan dan 100° 53' 24" - 101° 26' 27" Bujur Timur dengan luas wilayah 3.590,15 km<sup>2</sup>. Keadaan iklim Kabupaten Solok Selatan termasuk ke dalam daerah tropis dengan rata-rata suhu 20°C-33°C dengan curah hujan cukup tinggi mencapai 1.600-4.000 mm/tahun. Kabupaten Solok Selatan berada di sepanjang jajaran Bukit Barisan yang memiliki bentang alam yang berbukit-bukit. Sebagian besar dari daerah ini mempunyai kelerengan yang sangat curam dengan persentase 68,19% dan hanya sebagian kecil saja yang landai yaitu 13,86%. Dataran gelombang ini umumnya menempati wilayah bagian timur dari Lubuk Malako, Kecamatan Sangir Jujuan (Irawan, 2019).

Dalam pembangunan suatu daerah perlu melihat sektor unggulan yang terdapat di daerah tersebut. Kabupaten Solok selatan mempunyai 5 sektor unggulan antara lain pertanian, kehutanan, perikanan, tambang, konstruksi, perdangan, reparasi kendaraan dan jasa kesehatan. Dari 5 sektor tersebut, sektor pertanian khususnya industri kelapa sawit yang terus berkembang. Pada tahun 2019-2020 luas perkebunan rakyat mengalami peningkatan luas lahan, yaitu 6.261 ha menjadi 9.299 ha. Pada areal lahan kelapa sawit seluas 686 ha dengan produksi 2.688 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 921 ha dengan produksi 3.178,82 ton. Adapula 11 perusahaan perkebunan besar yang telah berproduksi dengan komoditas kelapa sawit. Sektor ini juga mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar. Menurut Data Statistik Daerah Kabupaten Solok Selatan tahun 2021, hasil produksi minyak kelapa sawit sektor hasil pertanian, kimia agro dan kehutanan menyerap tenaga pekerja mencapai 42,01% (Pemerintah Kabupaten Solok Selatan, 2012).

Nagari Padang Gantiang memiliki luas 50,4 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 4 jorong yaitu Jorong Sirumbuk, Jorong Pidang, Jorong Batang Batu Bala dan Jorong Sungai Baramah dengan jumlah penduduk 1129 jiwa. Dalam Pasal 24 PERDA Kabupaten Solok Selatan No 8 Tahun 2012, Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Kabupaten Solok Selatan, Nagari Padang Gantiang merupakan salah satu nagari dari Kecamatan Sangir Jujuan yang menjadi kawasan hutan produksi terbatas untuk

perkebunan besar komoditi kelapa sawit. Penggunaan lahan Sangir Jujuan terdiri dari hutan lahan kering sekunder, pertanian lahan campur, belukar dan sawah.

Kebutuhan manusia akan lahan pertanian maupun non pertanian menjadikan lahan salah satu komponen yang sangat langka. Langkanya lahan pertanian yang subur dan potensial mengharuskan sektor pertanian untuk menggunakan teknologi yang tepat dalam mengoptimalkan penggunaan lahan secara berkelanjutan terutama komoditi tanaman yang mempunyai potensi ekonomi dan peluang pasar yang baik. Terdapat usaha peningkatan produktivitas serta efisiensi penggunaan lahan pada komoditi kelapa sawit untuk memperbesar skala usaha, yaitu perluasan areal perkebunan dengan memperhatikan aspek karakteristik dan kesesuaian lahan. Dalam pengembangan lokasi perkebunan perlu memperhatikan aspek fisik lahan, yaitu kesesuaian karakteristik fisik lahan dengan syarat tumbuh tanaman.

Evaluasi lahan pada dasarnya merupakan proses menduga kemampuan untuk berbagai pemanfaatan lahan. Kerangka dasar dari evaluasi lahan adalah membandingkan persyaratan setiap penggunaan lahan tertentu dengan sifat sumber daya lahan yang ada pada lahan tersebut. Kegiatan ini adalah lanjutan dari pemetaan dan survei mengenai sumber daya lahan dengan pendekatan interpretasi data tanah dan faktor lingkungan untuk tujuan tertentu (Wanda *et al.*, 2016).

Penelitian mengenai survei evaluasi kesesuaian lahan di Provinsi Sumatera Barat telah banyak dilakukan. Dalam penelitian Pramuji (2022) yang dilakukan di Nagari Lubuk Ulang Aling Tengah, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat menyatakan bahwa faktor pembatas dari Lubuk Ulang Aling pada kelas kesesuaian lahan aktual di lokasi penelitian antara lain berupa temperatur, ketersediaan air, retensi hara, bahaya erosi, dan bahaya banjir. Setelah dilakukan perbaikan dengan pengolahan lahan yang baik kelas kesesuaian lahannya dapat ditingkatkan dengan kelas kesesuaian lahan potensialnya yang sebelumnya S3 naik menjadi S2 dan dari S2 menjadi S1, kecuali faktor pembatas yang merupakan kondisi alamiah yang ada di daerah tersebut.

Minimnya informasi mengenai karakteristik lahan terutama perkebunan kelapa sawit di Nagari Padang Gantiang diduga membuat masyarakat belum memanfaatkan lahan secara efektif dan efisien. Hal ini akan membuat optimalisasi

potensi kemampuan lahan dalam produksi tanaman menjadi minim. Masih adanya penanaman tanpa memperhatikan kemampuan lahan dan aspek lingkungan menjadi konflik antara masyarakat dengan pengusaha atau instansi kelapa sawit. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi kesesuaian lahan sebelum adanya pembukaan lahan. Adanya peta kesesuaian lahan komoditi kelapa sawit diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat dalam melakukan budidaya tanaman terutama dalam budidaya tanaman kelapa sawit.

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan instansi perkebunan dalam pengembangan tanaman perkebunan terutama komoditi kelapa sawit, sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan kemampuan lahan. Hal ini akan berdampak terhadap produktivitas tanaman kelapa sawit secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan di Nagari Padang Gantiang, Kecamatan Sangir Jujan, Kabupaten Solok Selatan. Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Nagari Padang Gantiang Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana kesesuaian lahan tanaman kelapa sawit di Nagari Padang Gantiang, Kecamatan Sangir Jujan, Kabupaten Solok Selatan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Mengevaluasi tingkat kesesuaian lahan aktual dan potensial serta membuat peta kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman kelapa sawit di Nagari Padang Gantiang, Kecamatan Sangir Jujan, Kabupaten Solok Selatan untuk tanaman kelapa sawit.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Memberikan informasi tentang potensi kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit di Nagari Padang Gantiang, Kecamatan Sangir Jujan, Kabupaten Solok Selatan.